

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stabat berasal dari kata “Sei Tambat” maksudnya sungai tempat bertambat atau tangkahan perahu-perahu utama untuk istirahat karena lelahnya mengalah melawan arus sungai Wampu yang sangat deras. (Sulaiman Zuhdi 2013: 81). Dari kata tersebut kemudian berubah dan lebih mudah disebut dengan Stabat yang akhirnya menjadi Ibu Kota kabupaten Langkat.

Perpindahan Ibukota Langkat dari Kota Binjai ke Kota Stabat mengalami proses yang sangat panjang. Sangat banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut terjadi baik itu serangan Agresi Militer Belanda I, Revolusi Sosial PKI dan kemerdekaan Republik Indonesia di masa awal kemerdekaan.

Pemindahan Ibukota Kabupaten ini dijalankan berdasarkan pada intruksi Menteri Dalam Negeri tentang perencanaan pembangunan kota bagi Ibukota Kabupaten. Semula direncanakan sebagai Ibukota Kabupaten Langkat adalah kota pangkalan berandan. Akan tetapi banyak kriteria yang dianggap kurang sesuai untuk menjadikan kota Pangkalan Berandan sebagai Ibukota Kabupaten Langkat.

Kemudian pada awal tahun 1978 dibentuk tim pemindahan Ibukota Kabupaten Langkat. Dari hasil pendataan yang dilakukan oleh tim tersebut maka ada beberapa kota yang menjadi calon Ibukota Kabupaten Langkat yaitu: Stabat, Tanjung Pura, Pangkalan Berandan dan Kuala. Pada tanggal 19 Agustus 1978

Setelah menilai dengan kriteria dan menghimpun data-data yang ada maka kota Stabat terpilih sebagai Ibukota Kabupaten Langkat.

Kemudian setelah mendapat persetujuan dari DPRD Kabupaten Langkat maka usul dari rencana pemindahan Kabupaten Langkat dari Kota Binjai Ke Kota Stabat diajukan ke pihak atasan sesuai dengan mekanisme yang berlaku. Dan ditahun 1983 mulai dibangun kantor Bupati Langkat di Kota Stabat.

Kota Stabat berdiri pada akhir abad ke 18 bersamaan dengan kerajaan Langkat (1750 M- 1850 M). Stabat didirikan oleh Raja Wan Sopan bin Raja Wan Jabar bin Raja Badiuzaman bin Raja Kahar. Setelah Tuanku Wan Sopan meninggal sekitar tahun 1840, kejeruan Stabat digantikan oleh Tan Matsyech.

Kota Stabat pada awalnya berdiri diantara dua Sungai yaitu Sungai Wampu dan Sungai Blengking. Sarana pendukung untuk datang ke Kota Stabat salah satunya adalah adanya Sungai Wampu sebagai salah satu fasilitas untuk transportasi air. Tapi jika kita lihat sekarang, Sungai Wampu tidak lagi dirawat untuk sebuah keperluan yang penting tetapi mereka gunakan untuk menambang pasir. Jadi, tidak heran jika sekarang jika kita melintasi sungai Wampu banyak mesin-mesin yang digunakan warga untuk menyerap pasir.

Pada tahun 1984 setelah Kota Stabat dijadikan pusat pemerintahan Kabupaten Langkat terdapat banyak pengaruh terhadap pengembangan Kota Stabat seperti gedung perkantoran yang tersusun rapi dan terpusat dalam satu kompleks perkantoran. Dari segi hiburan untuk masyarakat terdapat taman kota, kolam renang dan bioskop Wampu Tirta yang sekarang telah menjadi gedung-gedung pertokoan.

Selain itu, Kota Stabat yang menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Langkat memberikan perubahan yang sangat besar bagi keadaan Stabat. Hal ini terlihat dari perubahan pembangunan seperti Kota Stabat sebatas dari Sungai Wampu hingga Sungai Blengking yang hanya terdiri dari dua baris pertokoan yang berada di jalan lintas Medan ke Aceh.

Kemudian, setelah menjadi Ibukota Kabupaten Langkat Kota Stabat mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan itu terutama berkaitan dengan perubahan fisik yakni pemekaran pertokoan yang ada di Kota Stabat dahulu rumah pertokoan hanya sekitar Masjid Raya Stabat namun sekarang berkembang pesat mengarah ke daerah pusat pemerintahan Kabupaten Langkat.

Dampak dari perpindahan di bidang ekonomi seperti peluang bisnis bagi para pembisnis, bagi masyarakat mudah dalam menjangkau kebutuhan sehari-hari, bagi masyarakat pedagang dapat berjualan hasil bumi seperti buah durian, manggis, rambutan dan lainnya kemudian banyak di buka Home Industri atau industry rumah kecil-kecilan.

Kecamatan Stabat yang juga sekaligus sebagai Ibukota kabupaten Langkat merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian sehingga perlu dibangun dan dikembangkan beberapa fasilitas kota. Diantara beberapa fasilitas perkotaan yang dibangun terutama disektor transportasi antara lain, pembangunan dan peningkatan kualitas jalan, tersedianya moda angkutan dan didukung fasilitas terminal yang memadai.

Bentuk kota tidak terlepas dari sejarah perkembangan kota tersebut, namun sedikit banyaknya dapat diarahkan melalui penyediaan fasilitas atau prasarana dan

penetapan berbagai ketentuan yang berkaitan dengan tata guna lahan, Seperti membuat pembangunan gedung-gedung dan pembangunan jalan membuat Stabat menjadi sangat penting karena Stabat telah menjadi pusat pemerintahan untuk daerah tingkat II Kabupaten Langkat.

Pembangunan perencanaan Kota Stabat ternyata terus mengalami perubahan hingga saat ini. Dengan melihat kekurangan apa yang ada di Kota Binjai saat menjadi Ibu Kota Langkat maka bisa menjadi acuan bagi Kota Stabat dalam membangun Kota yang lebih baik.

Apabila terdapat kegagalan, kendala atau hambatan yang terjadi dalam pembangunan suatu kota pada masa terdahulu dapat dijadikan motivasi dan menjadikan pelajaran pada waktu berikutnya. Ini sama halnya dengan konsep sejarah merekam catatan kegagalan-kegagalan yang terjadi di waktu lampau. Hal inilah yang membuat ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keadaan Kota Stabat sebelum menjadai Ibukota Kabupaten Langkat
2. Perkembangan Kota Stabat setelah menjadi Ibukota Kabupaten Langkat

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan Kota Stabat sebelum menjadi Ibukota Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana perkembangan Kota Stabat setelah menjadi Ibukota Kabupaten Langkat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

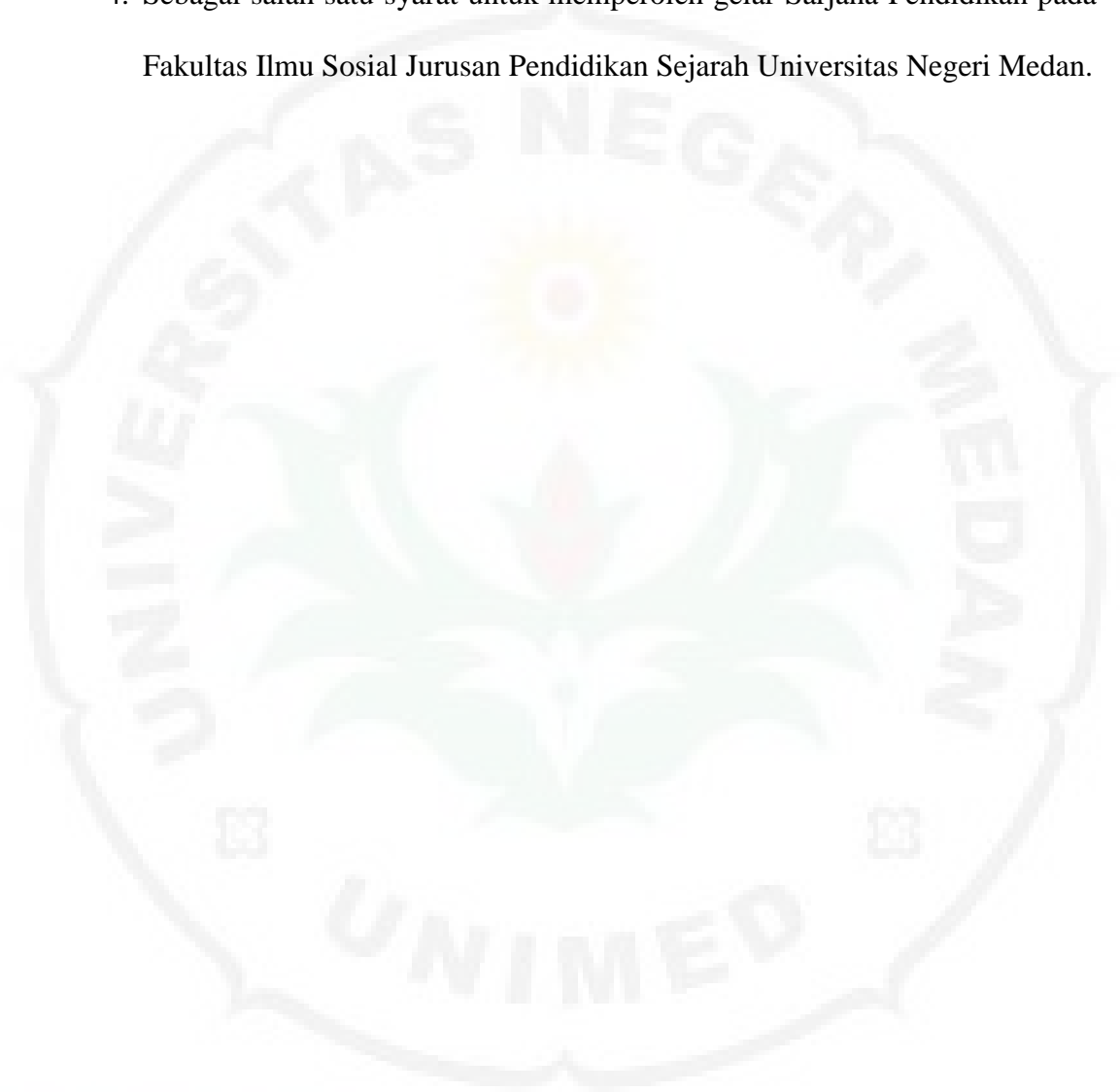
1. Untuk mengetahui keadaan Kota Stabat sebelum menjadi Ibukota Kabupaten Langkat
2. Untuk mengetahui perkembangan Kota Stabat setelah menjadi Ibukota Kabupaten Langkat

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran tentang Perkembangan Kota Stabat Setelah menjadi Ibukota Kabupaten Langkat
2. Dapat menambah wawasan bagi pembaca, khususnya bagi masyarakat di sekitar Kota Stabat.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang akan melakukan penelitian yang sama pada waktu dan lokasi yang berbeda.

4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY